

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Dewa Ayu Putu Pradnyan Sari¹, Ni Made Sunarsih^{2*}, I Dewa Made Endiana³
^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*
*Email: sunarsihnimade@unmas.ac.id

ABSTRACT

Company value is investors perception of the company which is often linked to share prices, the higher the share price, the higher the company value. Company value is important, because company value reflects the level of return on investment from investors. Investors will be very happy if they get a higher rate of return on their investment over time. The higher the value of the company, the more interested investors will be in investing in the company, so that when the company needs funds for company development, investors will respond positively by investing their capital in the company. The aim of this research is to determine the influence of company growth, dividend policy, company age, profitability, and leverage on company value in property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The population in this study were 84 property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022 with a sample size of 13 companies determined using the purposive sampling method. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that the company age variable has a positive effect on company value. Meanwhile, company growth, dividend policy, profitability and leverage have no effect on company value.

Keywords: Company Value, Company Growth, Dividend Policy, Age, Profitability, Leverage

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia terdiri atas beberapa sektor, dimana salah satunya adalah sektor properti dan real estate. Industri properti dan real estate merupakan industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Perkembangan sektor properti dan real estate ditandai dengan banyaknya pembangunan perumahan, perhotelan, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan serta tempat rekreasi yang tersebar di berbagai daerah yang berpotensi kuat di Indonesia. Meningkatnya perkembangan sektor properti dan real estate menarik para investor dikarenakan harga tanah dan bangunan cenderung naik. Nilai aset yang terus meningkat, fluktuasi harga yang jarang terjadi, ditambah risiko yang relatif rendah menjadikan properti salah satu produk investasi yang diminati oleh masyarakat. Untuk meningkatkan kinerja pada perusahaan terutama perusahaan properti dan real estate, sangat penting dalam menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri karena nilai perusahaan dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan tersebut untuk dapat berkembang dengan baik. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan terlihat menarik bagi investor karena dianggap memiliki kinerja yang baik, dengan demikian perusahaan akan mampu untuk memenuhi keinginan pemegang saham dengan kemakmuran.

Perusahaan go public dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar dimana perusahaan yang berkembang atau memiliki pertumbuhan yang semakin baik akan mempengaruhi nilai

perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat akan memperoleh hasil yang positif yaitu pemantapan dalam era persaingan yang ketat, menikmati penjualan secara meningkat serta meningkatnya pangsa saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusmita, dkk (2023), Fajriah, dkk (2022), Santoso dan Dermawan (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Nariman (2019), Marthen dan Suwarti (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati, dkk (2023), Musthofa dan Bagana (2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah sebuah kebijakan perusahaan dalam menempatkan keuntungan perusahaan, yang mana laba tersebut akan dibagikan dalam bentuk dividen atau disimpan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan modal di masa mendatang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan, dkk. (2023), Dianti, dkk. (2022), Abdillah (2021), Musthofa dan Bagana (2024) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Marthen dan Suwarti (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk. (2023), Yulianto dan Widyasasi (2021) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu perusahaan yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh laba atau keuntungan. Semakin lama suatu perusahaan itu berdiri maka kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnis akan semakin baik sehingga nilai perusahaan akan semakin baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati, dkk (2023), Haryono dan Lestari (2022), Yulianto dan Widyasasi (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Anggasta dan Suhendah (2020), Abdillah (2021) menyatakan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian Santoso dan Dermawan (2021) Gunawan dan Nariman (2019) menyatakan umur perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Jika profitabilitas perusahaan dinilai baik, maka para stakeholder yang terdiri dari supplier, kreditur, serta investor akan melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari investasi dan penjualan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk. (2023), Dianti, dkk. (2022), Utama dan Lisa (2018), Dewi dan Praptoyo (2024), Haryono dan Lestari (2022), Yulianto dan Widyasasi (2021), Santoso dan Dermawan (2021), Anggasta dan Suhendah (2020), Abdillah (2021), Gunawan dan Nariman (2019), Marthen dan Suwarti (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan, dkk. (2023), Yusmita, dkk. (2023), Musthofa dan Bagana (2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2019:113) *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pada umumnya, *leverage* sering kali dikaitkan dengan utang perusahaan. Artinya seberapa besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya apabila dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk. (2023), Utama dan Lisa (2018), Dewi dan Praptoyo (2024), Haryono dan Lestari (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Dianti, dkk. (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusmita, dkk. (2023), Wati,

dkk (2023), Musthofa dan Bagana (2024) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada latar belakang, menjadikan motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal atau (signaling theory) pertama kali dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2006) teori sinyal merupakan tindakan suatu perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor mengenai bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal yang berupa informasi terhadap publik. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan sistem informasi akuntansi seperti laporan keuangan serta laporan yang sudah dibuat oleh pihak manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik. Informasi yang diberikan tidak hanya berupa laporan keuangan tetapi juga informasi mengenai kebijakan perusahaan maupun informasi lainnya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan dari perusahaan yang dapat menjadi sinyal untuk pihak luar perusahaan, terutama terhadap pihak investor adalah laporan tahunan (Salihi, dkk. (2023). Dari informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) teori agensi merupakan teori yang menjelaskan antara hubungan kerja dan pemilik perusahaan serta manajemen. Teori ini menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bersangkutan yaitu prinsipal sebagai pemilik atau pemegang saham dan agen sebagai pengelola perusahaan atau manajemen. Teori agensi mengasumsikan bahwa prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen. Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, perusahaan secara keseluruhan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal. Hal ini menyebabkan tidak samanya informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen, atau biasa disebut dengan asimetri informasi. Selain asimetri informasi, permasalahan yang sering terjadi adalah *agency problem*, yaitu konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen, dimana pihak agen bertindak tidak demi kepentingan terbaik prinsipal.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan total aset perusahaan, baik itu berupa penurunan maupun peningkatan yang dapat menandakan bahwa suatu perusahaan mengalami perkembangan atau tidak. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang dan kapitalisasi yang tinggi sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan menaikkan harga saham yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan asil penelitian yang dilakukan oleh Yusmita, dkk. (2023), Fajriah, dkk. (2022), Santoso dan Dermawan (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan Dividen merupakan indikator yang sangat penting yang diharapkan investor atas investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan. Dividen menjadi cermin suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, maka akan muncul kecenderungan para pemilik saham menjual pada perusahaan tersebut. Menurut signaling theory dividen digunakan sebagai sinyal untuk perusahaan. Pembayaran dividen dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin besar juga jumlah dividen yang akan dibayarkan. Hal ini memberikan sinyal positif kepada para investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan, dkk. (2023), Dianti, dkk. (2022), Abdillah (2021) dan Musthofa dan Bagana (2024) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan dan menjalankan operasional dalam perusahaannya. Semakin lama perusahaan tersebut berdiri, maka perusahaan itu akan semakin diakui keberadaan dan keunggulannya di masyarakat. Perusahaan yang memiliki umur yang lama memiliki beberapa keuntungan, informasi yang lebih luas dan lebih berpengalaman dalam pengungkapan laporan keuangan, sehingga perusahaan tetap dapat bersaing dengan perusahaan yang umurnya masih muda. Perusahaan yang sudah lama tentunya akan mendapat kepercayaan lebih oleh masyarakat dan investor dibandingkan perusahaan baru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati, dkk (2023), Haryono dan Lestari (2022), Yulianto dan Widayasi (2021) menyatakan bahwa umur berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Umur berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019;114). Meningkatnya nilai profitabilitas suatu perusahaan menjadi sinyal positif bagi para investor, sehingga menarik minat pemegang saham untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas atau tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi maka menggunakan utang yang relatif sedikit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk. (2023), Dianti, dkk. (2022), Utama dan Lisa (2018), Dewi dan Praptoyo (2024), Haryono dan Lestari (2022), Yulianti dan Widayasi (2021), Santoso dan Dermawan (2021), Anggasta dan Suhendah (2020), Abdillah (2021), Gunawan dan Nariman (2019), Marthen dan Suwarti (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena apabila perusahaan masuk ke dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) maka perusahaan akan

sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Andriana, dkk. 2023). Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya maka perusahaan tersebut akan dikatakan baik, sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya maka perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk. (2023), Utama dan Lisa (2018), Dewi dan Praptoyo (2024), Haryono dan Lestari (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H₅ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi laporan keuangan akan diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021 yang berjumlah sebanyak 84 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 13 unit perusahaan dengan total observasi selama 3 tahun yaitu 39 amatan. Adapun kriteria Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut turut tahun 2020-2022.
3. Perusahaan properti dan real estate yang menggunakan mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Perusahaan properti dan real estate yang membagikan dividen di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2020-2022.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mencerminkan kinerja perusahaan serta dapat dilihat dari harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapat investor. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan selisih total aktiva yang dimiliki pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva pada periode sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2019:114). Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$GROWTH = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Aktiva (t-1)}}{\text{Total Aktiva (t-1)}} \times 100 \dots \dots \dots (2)$$

Kebijakan Dividen

Dividen mengandung informasi atau sebagai isyarat akan prospek perusahaan. Kebijakan dividen dirumuskan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang merupakan persentase antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Kebijakan dividen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividen\ Tunai}{Laba\ Bersih} \times 100 \dots\dots\dots(3)$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya harus mempunyai strategi untuk tetap bertahan dimasa depan, karena banyaknya perusahaan baru yang bermunculan. Semakin lama perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya. Umur perusahaan dapat dilihat dari tahun perusahaan tersebut berdiri sampai tahun pengamatan dengan cara sebagai berikut:

$$Age = Tahun\ Penelitian - Tahun\ Perusahaan\ Berdiri \dots\dots\dots(4)$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Dalam penelitian ini *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Net\ Income\ (Laba\ Bersih)}{Total\ Aset} \times 100 \dots\dots\dots(5)$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan pendanaan utang. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100 \dots\dots\dots(6)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growth	39	-398.47	75.85	-.5503	72.10111
DPR	39	.06	2.49	.5136	.53330
Age	39	4.00	50.00	28.7692	15.58586
ROA	39	.00	.20	.0544	.04122
DER	39	.09	1.81	.5085	.46042
PBV	39	.05	5.75	1.5095	1.38989
Valid N (listwise)	39				

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,058 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi telah berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* memiliki nilai *tolerance* > 0,10, sedangkan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* < 10 pada setiap variabel independennya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel dependen dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson (DW)* yaitu sebesar 1,911 dari jumlah sampel 13 dengan variabel berjumlah 5 ($n=13, k=5$) dan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka $dL = 1,2176$ dan $dU = 1,7886$ serta $4-dU = 2,2114$. Dari hasil pengujian autokorelasi, maka dapat dinyatakan hasil uji autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar $dU < dW < (4-dU)$ atau $1,7886 < 1,911 < 2,2114$ yang artinya *dW* lebih besar dari *dU*, dan *dW* lebih kecil dari $4-dU$. Hal ini berarti hasil pengujian menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar tahun pengamatan pada variabel independen model regresi, sehingga model tersebut layak digunakan.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.779	.313		5.683	<.001		
	Growth	.000	.001	-.042	-.284	.778	.974	1.026
	DPR	-.139	.199	-.105	-.699	.489	.960	1.042
	Age	.019	.007	.413	2.600	.014	.865	1.157
	ROA	-3.973	2.783	-.232	-1.427	.163	.824	1.213
	DER	-.333	.246	-.217	-1.353	.185	.847	1.181

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$PBV = 1,779 + 0,000(GROWTH) - 0,139(DPR) + 0,019(AGE) - 3,973(ROA) - 0,333(DER)$
Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,779 menyatakan bahwa apabila Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* bernilai nol (0) atau konstan, maka Nilai Perusahaan akan meningkat.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) sebesar 0,000. Dalam hal ini variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai

Perusahaan karena nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,778 lebih besar dari 0,05.

3. Nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen (DPR) sebesar -0,139. Dalam hal ini variabel Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena nilai signifikansi variabel Kebijakan Dividen sebesar 0,489, itu artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
4. Nilai koefisien regresi variabel Umur Perusahaan (AGE) sebesar 0,019. Dalam hal ini variabel Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan karena nilai signifikansi variabel Umur Perusahaan sebesar 0,014 itu artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. dan menunjukkan ketika umur perusahaan naik sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,019 dengan asumsi variabel lain konstan, begitu pula sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROA) sebesar -3,973. Dalam hal ini variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena nilai signifikansi variabel Profitabilitas sebesar 0,163, itu artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
6. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* (DER) sebesar -0,333. Dalam hal ini variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena nilai signifikansi variabel *Leverage* sebesar 0,185, itu artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Model (Uji F)

Tabel 3.
Hasil Uji Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.296	5	1.059	2.570	.045 ^b
	Residual	13.602	33	.412		
	Total	18.898	38			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, Growth, DPR, Age, ROA

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa nilai F hitung yaitu sebesar 2,570 dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sehingga model tersebut dinyatakan layak untuk diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.529 ^a	.280	.171	.64201	1.911

a. Predictors: (Constant), DER, Growth, DPR, Age, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh yaitu sebesar 0,171 atau sebesar 17,1%. Artinya bahwa variasi dari Y yaitu nilai perusahaan mampu dijelaskan sebesar 17,1% oleh variabel pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sedangkan sisanya 82,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji t

Tabel 5.
Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.779	.313		5.683	<.001		
	Growth	.000	.001	-.042	-.284	.778	.974	1.026
	DPR	-.139	.199	-.105	-.699	.489	.960	1.042
	Age	.019	.007	.413	2.600	.014	.865	1.157
	ROA	-3.973	2.783	-.232	-1.427	.163	.824	1.213
	DER	-.333	.246	-.217	-1.353	.185	.847	1.181

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 5 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) sebesar 0,000 dan nilai t sebesar -0,284 dengan nilai signifikansi 0,778 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama H_1 ditolak.
- 2) Berdasarkan hasil analisis uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi variabel kebijakan dividen (DPR) sebesar -0,139 dan nilai t sebesar -0,699 dengan nilai signifikansi 0,489 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua H_2 ditolak.
- 3) Berdasarkan hasil analisis uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan (AGE) sebesar 0,019 dan nilai t sebesar 2,600 dengan nilai signifikansi 0,014

lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga H_3 diterima.

- 4) Berdasarkan hasil analisis uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar -3,973 dan nilai t sebesar -1,427 dengan nilai signifikansi 0,163 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keempat H_4 ditolak.
- 5) Berdasarkan hasil analisis uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *leverage* (DER) sebesar -0,333 dan nilai t sebesar -1,353 dengan nilai signifikansi 0,185 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,778 lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang meningkat atau menurun tidak mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu, peningkatan atau penurunan aset pada perusahaan tidak menunjukkan perusahaan tidak mampu melakukan kegiatan operasionalnya dengan maksimal, namun penurunan aset dapat terjadi karena perusahaan melakukan efisiensi aset. Artinya, perusahaan menjual aset tidak produktif yang tidak mempengaruhi kegiatan operasional dalam memperoleh laba. Tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan dalam berinvestasi pertumbuhan perusahaan tidak menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati, dkk (2023), Musthofa dan Bagana (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,489 lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Disisi lain pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan jangka pendek dengan memperoleh capital gain. Para investor menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan capital gain di masa depan. Oleh karena itu, tinggi rendahnya kebijakan dividen tidak digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi karena kebijakan dividen dianggap tidak mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan ketika menarik investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk (2023), Yulianto & Widayasi (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan dibandingkan di perusahaan lain yang baru berdiri. Keberhasilan perusahaan yang berdiri sangat lama menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk tetap bersaing. Keberlangsungan hidup yang telah terjaga semasa perusahaan berdiri akan menarik minat para investor sehingga hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Seiring berjalannya waktu, perusahaan akan menjadi lebih baik dan lebih efisien serta lebih unggul dalam bersaing sehingga kemakmuran dan keberhasilan perusahaan dapat ditingkatkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati, dkk (2023), Haryono dan Lestari (2022), Yulianto dan Widayasi (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,163 lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Besar atau kecilnya suatu profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas tidak menentukan bahwa nilai perusahaan baik di mata investor karena banyak faktor lain yang diperhitungkan oleh seorang investor. Investor atau pasar memandang bahwa yang terpenting dijadikan acuan adalah potensi pertumbuhan perusahaan yang dapat dilihat dari keputusan investasi yang dibuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan, dkk (2023), Yusmita, dkk (2023), Musthofa dan Bagana (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,185 lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini berarti tinggi rendahnya *leverage* perusahaan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Meskipun nilai *leverage* suatu perusahaan dikatakan tinggi, namun jika di sisi lain perusahaan tersebut tetap mampu membayar kewajibannya maka perusahaan itu dapat dinilai baik dalam pengelolaan *leverage*, sehingga tetap mampu untuk membayarkan kewajibannya. Hal ini juga berlaku sama bagi suatu perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang kecil karena modal yang dimiliki perusahaan dirasa mampu untuk membiayai operasional perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai yang baik. Artinya angka *leverage* yang tinggi tidak selalu menjadi penyebab dari rendahnya nilai perusahaan. Begitupula dengan angka *leverage* yang rendah, tidak selalu menjamin nilai perusahaan menjadi meningkat, mengingat investor juga dapat melihat dari berbagai sisi laporan keuangan. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak selalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusmita, dkk (2023), Wati, dkk (2023), Musthofa dan Bagana (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan dan beberapa saran dalam penelitian ini yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu pemilihan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan baru hanya sebatas pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* yang hanya memberikan pengaruh sebesar 0,171 atau sebesar 17,1% terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak menutup kemungkinan faktor-faktor lainnya yang justru mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian ini hanya menggunakan periode amatan selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2020-2022, oleh karena itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian. Serta penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti kebijakan hutang, keputusan investasi, kepemilikan institusional, corporate social responsibility (CSR), dan lainnya sehingga hasil penelitian akan lebih mampu dalam memprediksi nilai perusahaan. Serta penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan sektor yang berbeda dan memperpanjang periode pengamatan untuk memberikan jumlah sampel yang lebih besar agar memberikan kondisi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. O. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. In *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*.
- Andriana, N., Mariana, C., & Andari, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 398–409.
- Anggasta, G., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 586.
- Brigham, Eugene F. and Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, L. A., & Praptoyo, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya*, 7(1), 588–597.
- Dharmawan, I. D., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Kebijakan Dividen, serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(2), 352–362.
- Dianti, P. P. M., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 441–455.
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12.
- Gunawan, R. A., & Nariman, A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 40–57.

- Haryono, A. A. L., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh *Enterprise Risk Management*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3983–3994.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. PT. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Marthen, K. H., & Suwarti, T. (2023). Pengaruh Kebijakan Deviden, Hutang, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 181.
- Michael C. Jensen & William H. Meckling. (1976). Theory of The Firm Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structute. In *The Corporate Financiers* (Vol. 3).
- Musthofa, R. M., & Bagana, B. D. (2024). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 – 2022). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8502–8521.
- Salihi, S. S., Rasit, & Jamidin. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JAK: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 30–43.
- Santoso, W. C., & Dermawan, E. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109–121.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 65–85.
- Wati, K. A. K., Widhiastuti, N. L. P. W., & Novitasari, N. L. G. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018. *Journal of Economic, Management and Entrepreneurship*, 1(3), 82-93.
- Yanti, N. L. P. F., Saitri, P. W., & Mendra, N. P. Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 323–330.
- Yulianto, & Widyasasi. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 975.
- Yusmita, N. K. R., Mahaputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, serta Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 102–11